

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

➤ Pedoman Wawancara

Pada bagian pedoman wawancara, peneliti menggunakan wawancara terencana tak terstruktur dengan gambaran tentang inti pertanyaan dan akan dikembangkan nanti dalam proses wawancara yaitu:

a. Kepala Dusun

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan di Dusun Menduruk selama ini dilakukan? Siapa saja yang terlibat di dalamnya?
2. Menurut Bapak, apakah perempuan memiliki kemampuan yang setara dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan dan pengambilan keputusan? Sejauh mana perempuan dilibatkan dalam proses tersebut?
3. Apakah ada hambatan budaya atau tradisi yang membuat perempuan enggan atau sulit terlibat dalam struktur dusun?
4. Apakah ada kekhawatiran atau tantangan jika perempuan mulai banyak terlibat di ranah publik?
5. Menurut Bapak, apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengambilan keputusan? Mengapa?
6. Bagaimana Anda memandang peran agama dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap peran gender?
7. Apakah Anda pernah menerima atau menyampaikan pelatihan atau penyuluhan tentang keadilan gender?
8. Menurut Bapak, apakah pendidikan di gereja atau sekolah telah mendorong kesadaran keadilan gender?

b. Pendeta dan majelis

1. Bagaimana pandangan Alkitab terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan?

2. Apakah gereja mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam masyarakat? Jika ya, sejauh mana?
 3. Apakah gereja pernah mengadakan program/khotbah khusus tentang keadilan gender?
 4. Bagaimana Anda melihat keterlibatan perempuan dalam pelayanan dan kepemimpinan di masyarakat?
 5. Apa yang Bapak pahami tentang keadilan gender dari sudut pandang kekristenan?
 6. Bagaimana Bapak memaknai peran laki-laki dan perempuan menurut Alkitab?
 7. Bagaimana Anda melihat prinsip "Imago Dei" (manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah) dalam kaitannya dengan keadilan gender?
 8. Menurut Anda, apakah ada kecenderungan masyarakat atau gereja untuk lebih mempercayakan posisi kepada laki-laki dalam pengambilan keputusan?
 9. Bagaimana Anda menanggapi ayat-ayat Alkitab yang sering digunakan untuk membatasi peran perempuan?
- c. Guru Agama
1. Dalam pengajaran agama, bagaimana Anda menyampaikan peran laki-laki dan perempuan menurut Alkitab?
 2. Menurut Anda, apakah pendidikan agama cukup mendukung prinsip keadilan gender?
 3. Bagaimana Anda melihat masa depan peran perempuan dalam gereja dan masyarakat?
- d. Anggota Masyarakat Laki-laki dan Perempuan
1. Apakah perempuan diberi kesempatan untuk ikut memberikan pendapat atau ide dalam rapat atau kegiatan-kegiatan masyarakat

2. Bagaimana tanggapan masyarakat jika ada perempuan yang ingin menjadi pemimpin atau pengambil keputusan?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kemampuan yang sama dalam pengambilan keputusan?
4. Apakah ada kebiasaan atau aturan adat yang membatasi perempuan untuk ikut memutuskan sesuatu?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu, ajaran gereja mengajarkan bahwa perempuan juga bisa mengambil keputusan?
6. Apakah Anda pernah melihat perempuan menjadi tokoh pengambil keputusan di dusun/gereja?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa dilakukan supaya perempuan lebih berani atau diberi kesempatan dalam mengambil keputusan?

Pedoman Observasi

No	Indikator	Jawaban	
1	Perempuan tidak aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat.		√
2	Perempuan memegang peran dan tanggung jawab penting dalam kegiatan masyarakat.	√	
3	Perempuan diberi ruang untuk menyampaikan pendapat atau masukan dalam kegiatan rapat.	√	
4	Informasi tentang pelaksanaan kegiatan disebarkan secara merata kepada laki-laki dan perempuan.	√	
5	Tidak tampak adanya hambatan sosial atau budaya yang membatasi peran perempuan.	√	
6	Masyarakat menerima dan mendukung keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan.	√	
7	Masyarakat pernah mendapatkan pengajaran atau khotbah khusus tentang keadilan gender.		√

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kepala Dusun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pengambilan keputusan di Dusun Menduruk selama ini dilakukan? Siapa saja yang terlibat didalamnya?	H.P: Proses pengambilan keputusan di Dusun Menduruk itu dilakukan secara musyawarah dalam kegiatan-kegiatan rapat dan yang di hadiri oleh tokoh masyarakat, RT, RW, tokoh adat, tokoh agama. Biasanya kehadiran dalam kegiatan-kegiatan rapat biasanya lebih banyak dihadiri oleh gender perempuan yang aktif dan kalau masalah laki-laki itu agak yaa jarang atau kurang. Biasanya kalau kehadiran laki-laki yang kurang lalu masalah pendapat itu kebanyakan laki-laki, dan kalau perempuan itu agak adalah tapi jarang begitu. Dalam hal ini perempuan juga diikutkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dan diberi kesempatan untuk memberi pendapat, memberi usulan ketika ada kegiatan begitu. Perempuan ini ketika diberi kesempatan untuk memberi pendapat atau usulan dalam suatu kegiatan kadang mereka masiri' malu begitu mengeluarkan pendapatnya. Tetapi kalau soal ruang untuk diberikan kesempatan untuk memberi pendapat itu sangat ada.
2	Menurut Bapak, apakah perempuan memiliki kemampuan yang setara dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan dan pengambilan keputusan? Sejauh mana perempuan dilibatkan proses tersebut?	H.P: Saya rasa perempuan juga itu memimpin juga ada maksudnya setara dengan laki-laki dalam hal memimpin atau mengambil keputusan. Maksudnya bapak-bapak bisa mengambil keputusan begitupun dengan perempuan mereka juga bisa memimpin bahkan mengambil keputusan. Dan biasanya usulan-usulan dan pendapat dari perempuan juga masuk akal dan perlu di pertimbangkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Biasanya perempuan ikut dalam kegiatan-kegiatan PKK, Dasawisma, kegiatan Rambu solo', Rambu Tuka'. Kegiatan yang bisa dilakukan perempuan dalam PKK itu mensosialisasikan masalah menyediakan makan atau sajian-sajian begitu dan cara pemakaian baju begitu. Dan kalau kegiatan dasa wisma perempuan ikut dalam membersihkan, kerja bakti, kegiatan kelompok tani. Dalam kegiatan Rambu Solo' perempuan ikut dalam membantu keluarga dalam

		menyiapkan suatu di dapur dan juga menata ruangan di pondok-pondok.
3	Apakah ada hambatan budaya atau tradisi yang membuat perempuan enggan atau sulit terlibat dalam struktur dusun?	H.P: Saya rasa tidak ada hambatan yang saya liat selama ini untuk ikut dalam suatu kegiatan selamat tahun ini. Tetapi kalau mungkin tahun-tahun yang lalu memang ada dan kalau sekarang saya rasa sudah tidak ada hambatan.
4	Apakah ada kekhawatiran atau tantangan jika perempuan mulai banyak terlibat di ranah publik?	H.P: Ya tantangannya itu Cuma bagi laki-laki, maksudnya tersaingi kaum laki-laki.
5	Menurut bapak, apakah ada perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pengambilan keputusan? Mengapa?	H.P: Tidak ada, saya rasa tidak ada karena mereka diperlakukan dengan sama. Laki-laki diberi kesempatan begitupun dengan perempuan. Jadi saya rasa tidak ada perbedaan. Karena kalau mau dibedakan salah satunya makan tidak mungkin dilakukan kegiatan masyarakat seperti rapat tidak akan berjalan dengan baik.
6	Bagaimana bapak memandang peran agama dalam membentuk pandangan masyarakat	H.P: Saya rasa peran agama itu sangat baik untuk masyarakat laki-laki dan perempuan, maksudnya suatu kebaikan untuk iman kita untuk menjalankan suatu kegiatan itu kita harus terlibat di dalam suatu kegiatan di gereja. Agama kalau orang percaya itu tidak berjalan suatu kegiatan maksudnya semberono orang tanpa agama. Karena kalau tidak ada agama mungkin dalam mengambil sebuah keputusan tidak akan ada

	terhadap peran gender?	adanya keadilan. Maksudnya saling egonya masing-masing tanpa iman.
7	Apakah Bapak pernah melakukan pelatihan atau penyuluhan tentang keadilan gender?	H.P: Selama ini belum saya pernah lakukan. Tetapi sejauh ini yang saya liat masyarakat Dusun Menduruk sudah adil dalam hal pengambilan keputusan karena keduanya tidak dibedakan laki-laki dan perempuan.
8	Menurut bapak, apakah pengajaran di gereja atau sekolah telah mendorong masyarakat terhadap keadilan gender?	<p>H.P: Saya rasa memang, maksudnya ke gereja itu bermanfaat untuk menghayati khotbah-khotbah yang disampaikan dan dilakukan dalam kehidupan kita. Apalagi kita seorang laki-laki selama ke gereja itu mendengarkan firman Tuhan itu sangat baik. Dengan adanya pengajaran di gereja atau sekolah akan bermanfaat bagi laki-laki dan perempuan.</p> <p>Iaa di Dusun Menduruk ini saya rasa sudah tidak ada ketidakadilan gender dalam hal pengambilan keputusan, karena kedua-duanya laki-laki dan perempuan itu dilibatkan dan diberi kesempatan untuk mengusulkan ide, pendapat dan ikut di hadirkan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat jika ada. Hanya saja masih ada sebagian perempuan yang jika diberikan perempuan untuk memasukkan pendapat atau ide yang mungkin ada dalam pikiran mereka malu untuk sampaikan, bahkan kurang percaya diri untuk menyampaikannya dalam kegiatan-kegiatan. Perempuan jika dipersilahkan untuk bertanya mereka malu-malu, maksudnya takut untuk mengeluarkan pendapat. Nanti kalau sudah selesai kegiatan baru bilang yato ninak ku pokada na.</p>

2. Pendeta dan majelis

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak terhadap peran	Pendeta: Alkitab kan terbagi dua kalau perjanjian lama mereka tidak punya tempat menurut tradisi Yahudi tetapi dalam perjanjian baru yang juga sebagai kesadaran kita tentang <i>imago</i>

	laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan menurut Alkitab?	<p><i>dei</i> itu justru perempuan yang banyak berperan. Kalau kita lihat dari Alkitab memang di zaman dulu banyak keputusan di ambil oleh laki-laki karena budaya waktu itu memang begitu seperti dalam kitab perjanjian lama. Tetapi kalau kita lihat baik-baik, ada juga banyak perempuan yang Tuhan pakai untuk mengambil keputusan penting. Misalnya Debora, dia menjadi seorang pemimpin dan hakim atas Israel. Lalu ada juga ester yang berani mengambil keputusan untuk menyelamatkan bangsanya. Jadi menurut saya, Alkitab tidak menutup ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Tuhan memakai siapa saja yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk ikut terlibat.</p> <p>Majelis: Menurut saya, laki-laki dan perempuan sama-sama punya tanggung jawab dalam mengambil keputusan, baik di rumah, di gereja, maupun di masyarakat. Alkitab memberi contoh bahwa perempuan juga bisa ikut menentukan arah dan memberi pengaruh yang baik, seperti Maria, Priskila, atau Debora. Memang dalam tradisi dulu laki-laki lebih banyak ambil peran utama, tapi sekarang sudah saatnya kita melihat bahwa perempuan juga punya kemampuan dan hikmat dari Tuhan. Jadi dalam pengambilan keputusan, dua-duanya penting. Tidak bisa satu pihak saja</p>
2	Apakah gereja mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan di masyarakat? Jika ya, sejauh mana?	<p>Pendeta: Gereja sangat luar biasa mendorong dan mendukung peran perempuan, tanpa didorong pun mereka sudah berperan. Di Dusun Menduruk perempuan sangat berperan sekali terutama dalam kegiatan gereja. gereja sudah sangat memberi ruang bag</p> <p>Majelis: Menurut saya, perempuan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Di beberapa kegiatan, perempuan sudah dilibatkan, misalnya jadi ketua panitia, jadi pengurus, atau ikut musyawarah di gereja maupun di masyarakat.</p>
4	Apakah gereja pernah mengadakan program/khotbah	<p>Pendeta : Tidak ada program khusus cuman banyaknya kegiatan yang banyak perempuan yang justru dia yang menegakkan keadilan. Keadilan gender di sini segala kegiatan di masyarakat banyak perempuan yang berperan. Dalam hal ini</p>

	<p>khusus tentang keadilan gender?</p>	<p>taek mo iya tu dengan bahasana kumua seakan-akan pemberdayaan perempuan tidak berlaku di masyarakat Dusun Menduruk termasuk di Jemaat Pniel Rattelapa perempuan sungguh sudah sangat luar biasa dilibatkan. Tapi dalam beberapa khotbah, saya pernah singgung soal pentingnya kita saling menghargai laki-laki maupun perempuan karena di mata Tuhan kita semua sama dan tidak ada perbedaan. Dengan duka dalam Alkitab naku dalam kristus tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan tetapi keduanya sama. Kalau tidak salah terdapat dalam kitab Galatia. Sebenarnya hal ini sangat penting, bagus untuk di khotbahkan secara khusus maupun di sosialisasikan kepada masyarakat tapi itulah keterbatasan kita.</p> <p>Majelis: Sejauh ini saya belum pernah melihat atau mengkhotbahkan khusus tentang keadilan gender Tapi di kegiatan pelayanan seperti persekutuan ibu-ibu atau sekolah minggu, kami coba tanamkan nilai-nilai saling menghargai, baik laki-laki maupun perempuan, dan memahami peran masing-masing.</p>
5	<p>Bagaimana anda melihat keterlibatan perempuan dalam pelayanan dan kepemimpinan di masyarakat?</p>	<p>Pendeta: Saya melihat keterlibatan perempuan dalam pelayanan dan kepemimpinan sebagai sesuatu yang sangat penting dan sesuai dengan pengajaran Firman Tuhan. Justru yang saya liat di Dusun Menduruk ini terlebih di dalam Jemaat Pniel Rattelapa justru banyak perempuan yang lebih aktif dalam pelayanan baik sebagai penagajar, pendoa, pelayan ibadah, maupun dalam kegiatan sosial gereja. Dan dalam lingkup masyarakat perempuan juga sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di lakukan di masyarakat contohnya ketika saya di undang untuk mengikuti rapat yang di laksanakan di lembang saya melihat justru kebanyakan perempuan yang hadir pada saat itu hanya saja perempuan kurang atau enggan untuk memberikan pendapat, masukan atau ide walaupun sudah diberikan kesempatan, dan bahkan ada yang pernah menjabat sebagai kepala dusun pada saat itu. kegiatan lain juga seperti kegiatan-kegiatan Rambu Solo dan Rambu Tuka' perempuan juga ikut berperan di dalamnya.</p>

		<p>Majelis: Yang saya lihat perempuan sangat aktif dan rajin dalam pelayanan. Banyak kegiatan gereja yang berjalan karena keterlibatan ibu-ibu atau kaum perempuan. Tetapi untuk kepemimpinan di masyarakat memang belum semua diberi kesempatan apalagi kalau berbicara soal adat, seperti dalam kegiatan Ma'Parappo sekarang perempuan sudah bisa diikuti dalam kegiatan tersebut namun dalam hal memberikan kesempatan untuk berbicara atau mengambil sebuah keputusan belum ada yang saya liat.</p>
6	<p>Apa yang bapak pahami tentang keadilan gender dari sudut pandang kekristenan</p>	<p>Pendeta: Kalau kita memahami keadilan gender sebenarnya mereka diberi peluang dan usaha untuk berperan di masyarakat dalam arti ketika berbicara tentang kekristenan sudah sangat bagus, seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa kita diciptakan laki-laki maupun perempuan diciptakan oleh Tuhan dengan nilai dan martabat yang sama taek nakua ko dengan tu mading dengan tu madao tetapi keduanya sama. Namun perempuan juga sering bermasa bodoh walaupun diberikan kesempatan mereka tidak mau bergerak. Seakan-akan namua ko memang muane iya jamai to susi lan pertanyaan nomor 5. Di sisi lain dalam kegiatan gereja sudah sangat luar biasa.</p> <p>Majelis: Yang saya pahami tentang keadilan gender itu artinya perempuan dan laki-laki itu sama-sama berharga di mata Tuhan. Tuhan tidak memilih siapa yang lebih penting.</p>
7	<p>Bagaimana anda memaknai peran laki-laki dan perempuan menurut Alkitab</p>	<p>Pendeta: Laki-laki yang kita maksudkan itu ketika berbicara perjanjian lama dominan iya tu laki-laki kalau di perjanjian baru perempuan yang dominan. Banyak perempuan yang dominan menurut perjanjian baru seperti teologi Paulus. Tetapi kalau saya lihat dari Alkitab, laki-laki dan perempuan itu sama-sama diciptakan oleh Tuhan, dan dua-duanya punya peran yang penting. Di dalam Kejadian 1:27 dikatakan bahwa Tuhan ciptakan manusia menurut gambar-Nya, laki-laki dan perempuan. Jadi, dua-duanya punya nilai yang sama. Memang dalam budaya waktu itu, laki-laki lebih banyak ambil posisi sebagai pemimpin, tapi bukan berarti perempuan tidak bisa atau tidak layak. Banyak juga tokoh perempuan yang dipakai</p>

		<p>Tuhan seperti Debora, Maria yang meminyaki kaki Yesus dan masih banyak tokoh yang lainnya. Menurut saya , Tuhan memberikan tanggung jawab sesuai karunia, bukan berdasarkan jenis kelamin.</p> <p>Majelis: Menurut saya, alkitab mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan itu punya peran masing-masing, tapi sama-sama penting. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Tuhan menciptakan keduanya untuk saling membantu, dan saling melengkapi. Mulai dalam rumah tangga, di gereja, atau di masyarakat, kita semua dipanggil buat kerja sama. Karena dalam Alkitab, perempuan juga bisa jadi pemimpin, bisa jadi penginjil, bisa melayani.</p>
8	<p>Bagaimana Anda melihat prinsip “<i>Imago Dei</i>” (manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah) dan apa kaitannya dengan keadilan gender?</p>	<p>Pendeta: Sama-sama bertanggung jawab untuk memelihara ciptaan Tuhan karena laki-laki dan perempuan sama-sama diberi tanggung jawab. Sehingga keadilan gender sebenarnya luar biasa justru perempuan yang banyak berperan dalam hal seperti organisasi gereja, organisasi kekristenan perempuan memang sangat kuat dan berperan bahkan dalam lingkup masyarakat perempuan juga sudah berperan.</p> <p>Majelis : Yaa saya pikir waktu Alkitab berkata kita ini diciptakan segambar dengan Allah itu berarti bahwa Allah memberikan kita semua laki-laki maupun perempuan kehormatan dan tanggung jawab yang sama. Jadi tidak ada alasan bagi kita untuk membeda-bedakan satu sama lain. Katannya dengan keadilan gender yaa jelas. Kalau kita benar-benar percaya tentang ajaran Yesus Kristus bahwa kita atau semua orang segambar dengan Allah maka perempuan dan laki-laki harus diberi ruang yang adil, baik dalam pelayanan, maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Kita perlu melihat perempuan bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai mitra yang setara dalam pekerjaan Tuhan.</p>
9	<p>Menurut Anda apakah ada kecenderungan masyarakat atau</p>	<p>Pendeta: Saya pikir pemikiran tentang hal itu sudah bergeser tidak layak lagi bahwa hanya laki-laki yang bisa mengambil</p>

	gereja untuk lebih mempercayakan posisi kepada laki-laki dalam pengambilan keputusan?	<p>keputusan. Seperti saya katakana tadi bahwa faktor integritas itulah yang paling menentukan sekarang.</p> <p>Majelis: Kalau dalam gereja tidak ada, tetapi kalau dalam masyarakat ia masih ada. Masih ada kecendungan masyarakat untuk memberikan kepercayaan kepada laki-laki untuk mengambil keputusan. Ada satu yang saya liat yaitu dalam kegiatan Ma'Parappo perempuan masih belum diberi kesempatan untuk memberikan pendapat hanya laki-laki. Tetapi untuk sekarang perempuan sudah bisa diikuti dalam kegiatan tersebut.</p>
10	Bagaimana Anda menanggapi ayat-ayat Alkitab yang sering digunakan untuk membatasi peran perempuan?	<p>Pendeta: Seperti saya sudah katakana tadi satu hal keterbatasan Alkitab itu menjadi pemimpin karena persoalan mulut perempuan tidak bisa membatasi mulut. Selagi dia bisa menjaga mulutnya dia layak menjadi pemimpin. Itu adalah persoalan yang dikatakan Paulus bahwa janganlah ia jadi pemimpin karena dia tidak mampu menjaga mulutnya itu saja yang dikatakan Paulus selama dia bisa menjaga mulutnya tidak ada halangan untuk menjadi pemimpin.</p> <p>Majelis: Kalau dalam Alkitab menurut saya masih ada pembatasan-pembatasan tetapi kalau dalam perjanjian baru sudah tidak ada. Seperti yang saya katakana tadi dalam perjanjian baru ada hakim Debora. Bisa dikatakan bahwa sedangkan dalam Alkitab tidak ada pembatasan-pembatasan apalagi kita, jadi kita belajar dari Alkitab bahwa perempuan dan laki-laki itu sama contohnya seperti hakim Deborah tadi.</p>

3. Bagi Guru Agama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dalam pengajaran agama, bagaimana anda menyampaikan peran laki-laki	<p>Kalau saya mengajar, saya selalu tekankan bahwa laki-laki dan perempuan itu diciptakan Tuhan dengan nilai yang sama. Di Kejadian 1:27 tertulis bahwa Tuhan ciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya, baik laki-laki maupun perempuan. Eee artinya dua-duanya sama-sama berharga di mata Tuhan. Dan juga Saya mengajarkan bahwa masing-masing punya peran, tapi bukan berarti salah satu lebih tinggi. Laki-laki dan</p>

	dan perempuan menurut Alkitab?	perempuan saling melengkapi. Dalam Alkitab pun ada banyak contoh perempuan yang dipakai Tuhan dalam pelayanan dan kepemimpinan, seperti Debora, Ester, dan Maria. Jadi saya selalu coba tanamkan kepada siswa-siswi bahwa kita semua bisa melayani Tuhan dan punya tanggung jawab yang sama, apapun jenis kelaminnya.
2	Menurut anda, apakah pendidikan agama cukup mendukung prinsip keadilan gender?	Yaa, kalau dilihat memang pendidikan agama sudah cukup mendukung tentang keadilan laki-laki dan perempuan. karena ketidak di sekolah atau di sekolah minggu terdapat pengajaran tentang penciptaan Allah di dalam bisa dilihat bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan itu sama dan memiliki tanggung jawab yang sama juga. Jadi yake menurut saya sebagai pendidik mungkin ee bisa ke ditanamkan dolo mo lako anak-anak ta tentang hal ini tentang keadilan gender. Kita bisa pakai ayat-ayat Alkitab yang menunjukkan bahwa Tuhan menghargai perempuan maupun laki-laki dan memakai mereka dalam karya-Nya.
3	Bagaimana anda melihat masa depan peran perempuan dalam gereja dan dalam masyarakat?	Saya cukup optimis melihat ke depan. Sekarang ini perempuan sudah mulai berani bicara, aktif dalam kegiatan gereja, bahkan ambil bagian dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Walaupun memang belum semua tempat terbuka sepenuhnya, tapi arahnya sudah mulai kelihatan. Di masyarakat juga begitu, perempuan sekarang lebih terlibat—entah di pendidikan, organisasi, atau kegiatan sosial. Saya pikir ini hal yang baik dan perlu terus didukung, apalagi kalau dasarnya kuat dari nilai iman. Gereja dan pendidikan agama punya peran penting untuk terus menanamkan bahwa perempuan juga punya panggilan dan tanggung jawab yang sama di hadapan Tuhan.

4. Bagi masyarakat laki-laki dan perempuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah perempuan diberi	Laki-laki: iya kalau sekitar dusun kita dan pemerintahan kita di sini setiap keputusan itu selalu melibatkan perempuan bahkan dalam pembagian

	<p>kesempatan untuk ikut memberikan pendapat, ide dalam rapat atau kegiatan-kegiatan masyarakat?</p>	<p>kuota dalam tubuh pemerintahan itu apakah itu bentuk strukturnya itu tetap melibatkan perempuan. Sama di sekitar pemerintahan lembang tetap harus ada keterwakilan dari kaum perempuan. bahkan di dalam beberapa usaha-usaha di sekitar lembang misalnya DUMN, BUMDes itu tetap melibatkan kaum perempuan ada catatan tersendiri yang di berikan untuk perempuan. karena di sekitar perempuan itu kan tentu banyak juga potensi yang bisa di dapat dari situ. Iya kita tidak bisa lagi ee kemunafikan bahwa kaum perempuan itu rendah tetapi zaman sekarang kan malah kaum perempuan itu dari sisi kualitas ilmu jauh lebih di atas dari pada kaum laki-laki. Dari teologi to? Iaa kita sendiri tidak lihat dari kemunafikan dalam Alkitab. Ada perempuan menjadi selain hakim perempuan kan dia juga sebagai pemerintah yang adalah Debora bahkan Barak pun dikalahkan dari sisi ee apa namanya dari sisi kepatuhan, dari sisi keberanian Debora jauh lebih unggul dari pada Barak.</p> <p>Perempuan: Iyo to, bahkan lebih banyak itu perempuan lebih banyak memberi pendapat dari pada laki-laki. Dalam jemaat to Contohnya di gereja to lebih banyak tu gereja dari pada laki-laki.</p>
2	<p>Bagaimana tanggapan masyarakat jika ada perempuan yang ingin menjadi pemimpin atau pengambil keputusan?</p>	<p>Laki-laki: Saya kira masyarakat sekarang itu melihat dari sisi kualitas seseorang. Siapa perempuan yang punya kualitas, integritas ia memang layak memimpin.</p> <p>Perempuan: kayannya masih anu sekarang yang namanya perempuan menjadi pemimpin itu masih terbawa arus lama to, dikua anu muane pi tu anu to. Hanya sebageian kecil masyarakat yang mengiyakan susi to lebih dominan kennakuai ko kenna muane to. Masih ada anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa hanya laki-laki tang bisa mengambil</p>

		keputusan, Iya jadi hanya sebagian masyarakat yang memahami bahwa perempuan juga bisa mengambil keputusan.
3	Apakah menurut Anda, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kemampuan yang sama dalam pengambilan keputusan?	<p>Laki-laki: Ya ee kalau saya itu ee kalau dilihat dari sisi tentang kita itu sama-sama diciptakan oleh Tuhan tentu juga punya hak yang sama juga. Kalaupun mungkin ada juga perbedaan di sekitar bidang-bidang tertentu jadi tidak semuanya bahwa bisa diduduki oleh perempuan tetapi ee dari sisi yang lain pasti ada kesamaan.</p> <p>Perempuan: Iya Kan ada sekarang yang namanya persamaan laki-laki dan perempuan to iya kesetaraan gender jadi laki-laki dan perempuan sama-sama bisa mengeluarkan pendapat ee apa memberi sebuah keputusan to. Iyo tidak ada mi dibilang kalau hanya laki-laki yang bisa memberi keputusan.</p>
4	Apakah ada kebiasaan atau aturan adat yang membatasi perempuan untuk ikut memutuskan sesuatu?	<p>Laki-laki: Selama saya itu, saya belum pernah mendengar hal itu bahwa ada batasan-batasan pada kaum perempuan. Apa ko ditandai raka tu perkembangan lino totemo karena ee ambaik na teg omo na susi tu dolona jadi mungkin saja, anna lino to temo tag mo. Mungkin dimasa lalu apakah itu ada tau tidak saya tidak pernah dengarnya.</p> <p>Perempuan: ee contohna Ma'Parampo taek pa na dibengan kesempatan tu baine mak kada klau secara adat, kemale tau Ma'Parampo masih ada sebagian kecil masyarakat yang mengatakn bahwa untuk ikut Ma'Parampo ada perempuan yang ikut baru dalam acara Ma'Parampo itu masih eee belum ada yang perempuan di mintai pendapat. Iya sekarang perempuan sudah bisa pergi tapi belum ada kesempatan untuk berbicara, kecuali memperali perempuan iya ri to tu biasa dikutanai. Taek dikutanai tu indok na raka, siulu'na raka indok na pokoknya baine laki-laki-laki ji iya yang anu. Tetapi</p>

		<p>kalau kegiatan-kegiatan lain seperti rapat sudah bisa bahkan perempuan sudah banyak yang lebih berperan. Hanya saja di dalam ada masih ada satu yang belum memberikan kesempatan kepada perempuan yaitu Ma'Parappo.</p>
5	<p>Apakah menurut anda ajaran gereja mengajarkan bahwa perempuan bisa mengambil keputusan?</p>	<p>Laki-laki: Yaa ee sebenarnya itu memang benar bahwa perempuan itu boleh dan tidak menjadi masalah dalam hal mengambil keputusan sekalipun kumua ada satu nats kalau tidak salah dia katakana itu perempuan tidak layak jadi majelis kalau tidak salah yang dikatakan oleh Paulus kalau tidak salah karena ada satu pandangan yang dikatakan oleh Paulus yaa eee perempuan tidak dapat menaham mulutnya itu yang menjadi persoalan waktu itu. Tapi kan sekarang dari tahun ke tahun bertambah manusia, bertambah ilmu pengetahuan, bertambah jadi saya kira selama kita bisa mengendalikan mulut kita itu kan tidak menjadi masalah.</p> <p>Perempuan: Yaa ajaran gereja, contohnya di mana itu leg ee anu Debora ee seorang hakim to ee jadi itu contohnya bahwa perempuan sudah bisa menjadi pemimpin, bisa memberikan pendapat. Ee kecuali ee teg mo totemo tu tau kuai kumua teg na bisa bengan pendapat tu baine pokoknya seluruh masyarakat mo itu anu bisa memberi pendapat. Kecuali itu yang adattadi yamanda mo to.</p>
6	<p>Apakah anda pernah melihat perempuan menjadi tokoh pengambil keputusan di dusun/gereja?</p>	<p>Laki-laki: haha saya kira itu banyak itu. misalnya saja kan di dalam tokoh gereja itu kan pendeta perempuan, bahkan lebih banyak perempuan yang menjadi majelis di gereja. Ada juga di tubuh pemerintahan ada perempuan kepala dusun, ada perempuan pernah kepala lembang itukan salah satu penentu dari pada keputusan. Jadi taek na bisa di pungkiri to. Dan di dusun menduruk pernah juga</p>

		<p>ada perempuan yang menjadi kepala dusun pada saat itu.</p> <p>Perempuan: Eee contohna kana anu pendeta to kana ada juga perempuan yang ada di dalamnya yang bisa mengambil sebuah keputusan. Dalam masyarakat itu tokoh wanita, yang di undang biasa kan dalam rapat-rapat atau kegiatan-kegiatan lainnya. yake dio gereja lebih banyak iya perempuan memberikan masukan dari pada laki-laki dalam sebuah organisasi gereja.</p>
7	Menurut anda, apa yang bisa dilakukan supaya perempuan lebih berani atau diberi kesempatan dalam mengambil keputusan?	<p>Laki-laki: yaa tentu jalan satu-satunya itu adalah harus berpendidikan, karena dengan pendidikan yaa bisa bersaing dengan laki-laki tanpa ilmu saya kira itu mustahil untuk bisa bersaing.</p> <p>Perempuan: Yamo to mulai dari melada' to mulai dari organisasi kecil dolo to misalnya dalam rumah tangga to ibu menjadi pendoa sekalipun dibilang ayah sebagai pendoa syafaat tetapi ee lebih dominan perempuan sebagai pemimpin doa, terus masuk di dalam gereja ee kebaktian pwgt itu dimulai dari ee mengambil liturgis jadi disitu mereka belajar. Jadi enna lan masyarakat itu contohnya seperti diundang male ma' rapat to disua patassu pendapatna too supaya taek na kaku kea nu to.</p>